

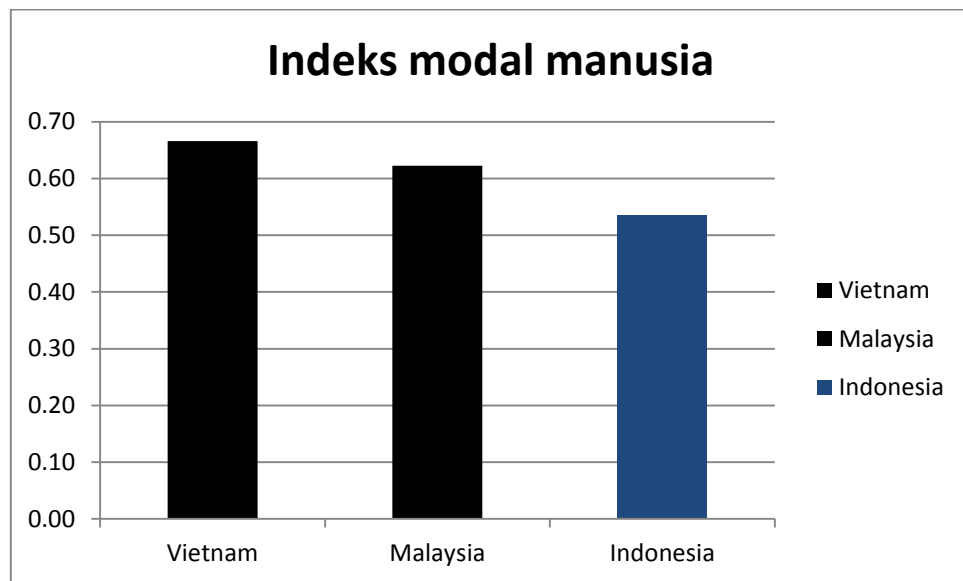
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Modal Manusia atau potensi individu adalah investasi jangka panjang yang paling penting yang bisa dibuat oleh pemerintah untuk kemakmuran dan kualitas hidup masyarakat dimasa mendatang. Pembangunan ekonomi suatu negara meliputi: peningkatan tingkat pendapatan, peningkatan dalam indikator pendidikan dan kesehatan, peningkatan produktivitas dan pengembangan teknologi. Masing-masing faktor tersebut mempengaruhi perkembangan ekonomi secara berbeda . karena itu, pembangunan negara tidak hanya berasal dari pembangunan ekonomi tetapi juga dari investasi dalam pendidikan, kesehatan, sosial keamanan dan teknologi.

Modal manusia secara singkat didefinisikan sebagai jumlah dari pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Pengalaman, pengetahuan dan pendidikan muncul sebagai tiga hal mendasar elemen dalam pembentukan modal manusia. Menurut OECD (1998) Modal manusia terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kualifikasi lain yang terkandung di dalam individu yang terkait dengan kegiatan ekonomi.



Gambar 1.1 Indeks Modal Manusia Oktober 2018

Sumber : Worldbank diakses melalui

(<https://www.worldbank.org/en/publication/human-capital>)

Dari grafik pada gambar 1.1 diatas yang merupakan data Indeks modal manusia yang di publikasikan oleh World Bank pada Oktober 2018 dapat dilihat posisi indeks modal manusia Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Posisi Indonesia masih berada dibawah Malaysia yang mana merupakan negara dengan ras yang sama yaitu ras suku melayu ditingkat kelompok pendapatan *Upper middle income* dan juga Indonesia berada dibawah negara Vietnam ditingkat kelompok pendapatan yang sama yaitu *Lower Middle Income* sedangkan negara Indonesia dalam human capital index dari 157 negara pada tahun 2017 berada pada posisi ke 91 dengan nilai 0.54 sebagai negara dengan pendapatan menengah kebawah. Sedangkan ditahun yang sama negara Vietnam dengan kelompok pendapat yang sama berada diposisi ke 52 dengan nilai human capital index sebesar 0.67 jika dibandingkan Posisi negara indonesia masih berada dibawah Vietnam padahal merupakan kelompok dengan

pendapatan yang sama , disisi lain negara malaysia sebagai kelompok negara pendapatan menengah ke atas berada diposisi ke 58 dengan nilai human capital index sebesar 0.62. pada tahun 2018 negara indonesia pada human capital index meningkat pada posisi ke 87 akan tetapi nilai *human capital index* nya justru menurun yang awalnya pada tahun 2017 sebesar 0.54 turun menjadi 0.53. Sedangkan jika dilihat dari kondisi modal manusia dari indikator indeks pembangunan manusia di Indonesia adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 Tingkat IPM di Indonesia tahun 2017

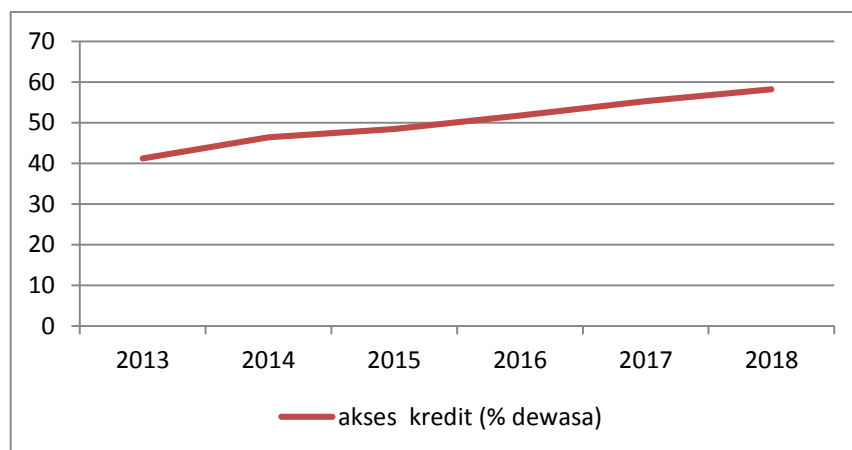
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pada gambar 1.2 diatas merupakan data IPM dari Kabupaten di Indonesia pada tahun 2017 dengan tingkat IPM tertinggi dan terendah. Pada tingkat IPM tertinggi Kota Yogyakarta memimpin dengan tingkat IPM sebesar 85.49% di ikuti dengan Kota Jakarta Selatan dan juga Kota Banda Aceh, sedangkan tingkat IPM terendah terdapat pada Kabupaten Nduga dengan tingkat IPM sebesar 27.87% jika dibandingkan dengan tingkat IPM dari Kota Yogyakarta terdapat selisih yang sangat besar yang bisa mencapai 57.62 % hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat

IPM yang merupakan salah satu indikator penting dalam modal manusia belum merata diseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Dalam proses peningkatan modal manusia investasi dalam bidang pendidikan juga sangat diperlukan, manfaat yang diterima dalam investasi pendidikan merupakan manfaat jangka panjang yang tidak langsung diterima pada saat itu juga, dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting dalam peningkatan pendidikan seperti penyediaan infrastruktur pendidikan dan biaya pendidikan, karena pada dasarnya keterbatasan dana mengharuskan masyarakat untuk memilih penetapan prioritas dari berbagai pilihan kegiatan investasi, selain pendidikan dalam meningkatkan modal manusia juga perlu didukung dengan kondisi ekonomi yang baik seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhu & Li (2017) dimana mereka menemukan adanya interaksi positif antara kompleksitas ekonomi akan memperkuat pertumbuhan modal manusia. Kondisi ekonomi yang baik dimana pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, rendahnya tingkat inflasi serta kemiskinan yang berkurang, dimana pada dasarnya tujuan dari pembangunan perkonomian ialah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Kakwani & Son, 2003). Kondisi ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan dan daya beli masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan modal manusianya. Seperti yang telah diungkapkan Becker (2007) remaja yang hidup dalam keluarga yang miskin cenderung kurang berinvestasi dalam modal manusia jika mereka tidak memperoleh kredit yang memadai.

Pada sebuah penelitian di Kolombia salah satu faktor yang mungkin berkontribusi pada angka partisipasi yang relatif rendah dan angka putus sekolah yang tinggi siswa di Kolombia adalah kurangnya akses ke bantuan keuangan Melguizo et al (2016). Terdapat bukti bahwa rumah tangga miskin hanya memiliki akses yang terbatas ke pasar kredit dan dihambat untuk meminjam karena

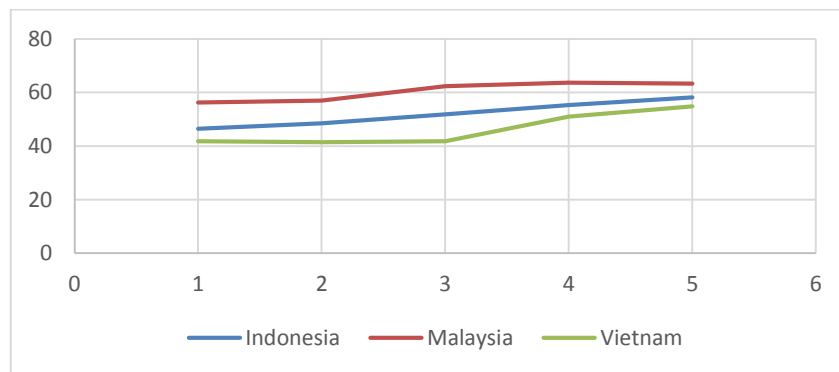
berbagai alasan (Bhalla, 1979) dan (Pender, 1996). Kondisi Modal manusia yang rendah tersebut dapat menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengakses kredit. Sedangkan kendala dalam mengakses keuangan akan berakibat pada rendahnya investasi modal manusia itu sendiri. Saat ini kondisi akses kredit di Indonesia dilihat dari data World Bank menunjukkan garis *trend* dimana dari tahun 2013 hingga 2018 akses kredit di Indonesia selalu meningkat.



Gambar 1.3 Persentase akses kredit Indonesia 2013-2018

Sumber : worldbank diakses melalui (<https://data.worldbank.org/country/indonesia>)

Pada gambar 1.3 diatas merupakan presentase akses kredit yang dilakukan oleh masyarakat diatas 15 tahun di Indonesia, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 akses kredit di Indonesia mencapai 41.2 % dan ditahun selanjutnya terus mengalami kenaikan hingga tahun 2018 51.2 % hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan persyaratan pengajuan akses kredit telah banyak dipenuhi oleh masyarakat indonesia. Kondisi akses kredit indonesia jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan juga Vietnam yang ditunjukkan dengan grafik dibawah ini.



Gambar 1.4 Perbandingan Akses Kredit

Sumber : *world bank*

Pada gambar 1.4 diatas yang merupakan perbandingan akses kredit dari negara Indonesia dengan negara Malaysia dan Vietnam dapat dilihat dari grafik bahwa posisi akses kredit Indonesia berada dibawah negara Malaysia dan juga berada diatas negara Vietnam. kondisi tersebut juga diikuti keadaan modal manusia yang ada di indonesia yang masih berada dibawah kedua negara tersebut. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian secara komprehensif mengenai pengaruh akses keuangan berupa akses ke sektor kredit terhadap modal manusia di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka diambil rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh aksesibilitas keuangan terhadap modal manusia di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas keuangan terhadap modal manusia di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pemerintah dalam menentukan kebijakannya terkait program di sektor keuangan serta bagaimana meningkatkan modal manusia melalui program tersebut. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan